CHAPTER 63: FORMAL BATTLE, MAGIC CIRCLE, AND MAGIC ITEMS

Tatapan berkumpul pada anak laki-laki yang mengeluh itu tetapi sepertinya dia tidak memperhatikannya karena dia melanjutkan untuk menegaskan dirinya sendiri.

"Bagaimana dengan pendapatku? siapa pun tidak akan menerima diturunkan ranknya karena kalah." (Gancia)

"Jika aku kalah, aku akan menjadi wanitamu. Dan jika Kamu kalah?" (Ciel)

"............" (Gancia)

Mendengar kata-kata Ciel, anak itu terdiam. Aku kira dia menyadari bahwa dia harus memperhatikan kata-katanya, tetapi fakta bahwa dia diam adalah hal yang negatif menurutku.

Jika dia tidak memiliki cukup nyali untuk setidaknya mengatakan bahwa dia akan menjadi budak, maka tidak mungkin dia akan mendapatkan rasa hormat dari Hunter lain di masa depan.

Terutama karena dialah yang meminta pertarungan formal melawan Ciel. Apalagi semua ini berawal dari tuduhan palsu, atau lebih tepatnya, untuk memuaskan keinginannya sendiri. Tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa bayangan besar sekarang membayangi karir anak ini sebagai Hunter.

Mungkin karena keheningan yang berlanjut tidak benar-benar memajukan percakapan ini, Ciel mengalihkan pandangannya ke arah Ketua Guild.

Ketua Guild, yang terdiam, kembali sadar dan menghadapi anak laki-laki itu.

"pertarungan formal akan dilakukan di bawah aturan yang diputuskan oleh Nona Cielmer dan Aku. Gancia, Aku tidak akan membiarkan siapa pun berbicara, Kamu mendengarku?" (Ketua Guild)

Kemungkinan untuk mencegah hal-hal menjadi lebih buruk, Ketua Guild mengatakannya dengan nada memerintah.

◇

Dan pertarungan dengan anak itu dimulai. Tidak ada penonton, dan selain aku, satu-satunya saksi pertarungan adalah Ketua Guild.

Di dalam area pelatihan yang besar Tapi kosong seperti biasanya, dentang pedang terdengar.

Sementara Ciel bergegas masuk dengan tarian pedangnya dan kemudian mundur setelah menarik napas, anak laki-laki itu dengan tenang menyesuaikan gerakannya dan menangkis serangannya dengan tindakan minimal.

Saat pedang mereka bertabrakan, ritme Ciel terganggu, membuatnya tidak bisa menyerang semulus yang dia inginkan.

Hal terbaik yang mungkin bisa dia lakukan adalah membuat luka ringan pada kulit anak laki-laki itu. Sementara pipi kiri anak itu berlumuran darah sekarang, luka-luka ini bukanlah sesuatu yang layak diperhatikan oleh Hunter biasa.

Seperti sekarang, Ciel tidak bisa membuat potongan yang lebih dalam dari yang sudah dia buat dan selain itu, anak laki-laki itu telah beradaptasi, membuatnya lebih sulit untuk membuat potongan yang lebih ringan.

Aku kira ini berarti bahwa sementara dia memiliki penguatan fisik, Ciel menggunakan dance princess hanya dengan pedang dan tanpa musik tidak bisa menang melawan Hunter Rank-D.

Tetap saja, melihat bagaimana dia tidak jatuh dengan mudah, aku menduga bahwa skill Ciel dengan pedang mungkin berada di level D-rank.

Mengingat baru beberapa saat sejak dia pertama kali memegang pedang, hasil ini lebih dari memuaskan. Dan karena ini juga pertarungan pedang pertamanya melawan orang, perbedaan pengalaman memainkan peran besar juga.

Dari sudut pandang orang luar, sepertinya Ciel memiliki keuntungan ofensif dari serangannya yang terus-menerus, tetapi anak itu memiliki tampilan yang tenang dan untuk menyamai kepuasannya yang semakin besar, dia bahkan mulai menyeringai. Dia secara bertahap semakin memahami gerakan Ciel, jadi dia mungkin mulai mengincar serangan balik dalam waktu dekat.

Tapi, sepertinya anak itu tidak menyadari bahwa Ciel sama tenangnya dengan dirinya.

◇

"Hanya itu yang kamu punya, hunter rank-c? Tidak, Kamu menjadi rank-c benar-benar bohong. Tidak mungkin Hunter Rank tinggi akan selemah ini." (Gancia)

Saat kekurangan sisi ciel telah ditemukan, Ciel mengakhiri latihan pedangnya dan membuka jarak di antara mereka, yang ditanggapi oleh anak itu dengan cemoohan arogan.

Meskipun demikian, bukankah dia sangat cerdas? Karena menyadari bahwa tidak mungkin seorang Hunter Rank tinggi bisa selemah ini.

Selain itu, seperti bagaimana anak itu menganalisis kemampuan Ciel, aku juga menganalisanya.

Meskipun dia mungkin memiliki sernagan tersembunyi, bahkan jika dia menggunakannya, sangat tidak mungkin baginya untuk bisa menembus *BARRIER*ku. Karena itu, Aku mengatakannya kepada Ciel.

[Sepertinya dia ingin menyelesaikan pertarungan ini dengan cepat, jadi mengapa kita tidak menghilangkan rasa stress kita saat ini?] (ain)

[Fufu, ain hari ini cukup kejam, bukan?] (ciel)

[bagaimanapun kamu mendengarku, Aku sebenarnya aku sedang marah sekarang. Karena kamu sepertinya sudah selesai dengan persiapanmu juga, kenapa kamu tidak mencoba mendekatinya sambil terbuka lebar?] (ain)

[Aku yakin Ain sudah menyadarinya, tapi itu benar-benar ceroboh, tahu?] (ciel)

[Aku yakin kamu akan baik-baik saja.] (ain)

[Jika Ain mengatakan seperti itu maka itu melegakan.] (ciel)

Setelah diskusi kamu selesai, saatnya untuk menunjukkan kepadanya kekuatan sebenarnya dari seorang Hunter Rank tinggi, yang akan dilakukan Ciel.

Sebelum aku menyadarinya, anak laki-laki itu sekarang mengacungkan pedangnya tepat di depan kami. Tetap saja, karena kami membiarkan diri kami terbuka untuk waktu yang lama, itu wajar baginya untuk bergerak.

"Haaaaa!", dia berteriak dan mengayunkan pedangnya ke bawah, Ciel menangkapnya hanya dengan satu tangan. Meskipun lebih tepatnya, dia hanya memblokirnya dengan *BARRIER*ku.

Apakah itu serangan terkuatnya atau tidak, Aku tidak bisa mengatakan dengan pasti. Wajah anak itu membeku dalam ekspresi bingung, tetapi mungkin merasakan sesuatu, dia dengan cepat menjauhkan diri dari Ciel seolah-olah melarikan diri.

"Apa itu?" (Gancia)

"*BARRIER*." (Ciel)

"Haa ? Itu curang." (Gancia)

"Sorcerer yang menggunakan sihir itu curang? Yah, bukan itu yang penting." (Ciel)

Mengakhiri percakapan mereka, Ciel perlahan mendekati anaj itu.

Saat dia melakukannya, Aku mengambil kesempatan untuk memasang *BARRIER* bola di sekelilingnya.

Dengan ini sekarang, dia seharusnya menganggapnya sebagai *BARRIER*.

Lagipula, anak itu, sambil berkata kasar, dengan putus asa menggunakan pedangnya untuk memeriksa apakah itu *BARRIER* atau bukan.

Di tengah derasnya tebasan, Ciel dengan acuh mendekati anak itu.

Saat Ciel mendekat, selangkah demi selangkah, wajah anak itu semakin pucat.

Ketika hanya ada satu langkah tersisa di antara mereka, Ciel mengulurkan kedua tangannya ke arah kepala anak itu.

"Kena Kau." (Ciel)

"J-jadi apa?" (Gancia)

anak itu tidak bisa bergerak hanya karena seorang gadis yang lebih muda darinya meletakkan tangannya di pipinya, Tapi dia masih berbicara dengan nada penuh semangat. Aku kira ini karena tidak ada bahaya hanya dengan disentuh.

Aku yakin jika Ciel memakai pisau atau pedang yang dia miliki sebelumnya, reaksi anak laki-laki itu akan sangat berbeda.

Dan mungkin menyadari sesuatu, tubuh anak laki-laki itu tiba-tiba menegang.

Dia berada pada jarak di mana Ciel bisa mencapai pipinya, dengan kata lain, dia berada di dalam penghalang berbentuk bola.

Mungkin melihat kemenangan tertentu, anak itu kemudian menunjukkan seringai.

"Untuk apa kamu bersikap begitu tenang, mati kau." (Gancia)

Dia menarik pedangnya kembali bersama dengan bagian kanan tubuhnya, dan mengarahkan ujung pedangnya ke arah Ciel. Ini menggetarkan tangan Ciel dari pipi kanannya tetapi yang di kirinya masih biasa saja.

Ditujukan ke jantung Ciel, pedang anak itu mendekat dengan cepat.

Tanpa menunjukkan niat untuk menghindar, Ciel menerima pukulan itu.

Yah, serangan semacam itu tidak cukup untuk melukai Ciel.

"Hahaha ! Inilah yang kamu dapatkan karena sombong- ............." (Gancia)

Mungkin akhirnya menyadari situasinya, wajah anak laki-laki yang menang itu mulai berubah kaget.

Ciel terkekeh mengejek sebelum menyalurkan energi sihir ke pipi anak itu.

Sebuah lingkaran sihir cacat muncul di pipi berlumuran darah anak laki-laki itu dan karena diberi energi sihir, itu menunjukkan efek yang tidak sempurna Tapi fungsional.

Lingkaran sihirnya memiliki elemen api. Apa yang dilakukannya sederhana, tidak lebih dari mengubah secangkir air biasa menjadi air panas.

Itu hanya memanaskan saja, itu saja.

Meski begitu, mungkin bisa meninggalkan luka bakar dan jika terlalu panas, bahkan bisa memicu kebakaran.

Karena lingkaran sihir digambar menggunakan luka yang dibuat oleh pedang dan, seperti yang dikatakan Ciel sebelumnya, bengkok dan tidak berbentuk, kemungkinan tidak dapat menyebabkan cukup panas untuk benar-benar menyalakan api. Paling-paling, itu hanya akan sepanas air mendidih — meskipun air mendidih saja sudah cukup berbahaya.

Terlebih lagi, karena seharusnya hanya sedikit hangat pada awalnya, anak laki-laki itu mungkin tidak akan segera menyadari apa yang telah dilakukan padanya. suhu akan perlahan tapi bertahap naik.

Dari hangat, itu akan menjadi panas dan dari panas, itu akan menjadi menyakitkan.

Meskipun pada awalnya hanya akan menimbulkan rasa sakit yang tertahankan, panas yang terus meningkat ini adalah sesuatu yang tidak diketahui oleh anak laki-laki itu.

Dan bahkan jika dia mencoba melarikan diri, dia sudah dikelilingi oleh *BARRIER*ku.

"Panas, panas, panas! Berhenti, hentikan!" (Gancia)

"Maukah kamu menyerah?" (Ciel)

Aku tidak berpikir bahkan satu menit berlalu setelah Ciel bertanya kepada anak itu dan dia mulai berteriak keras. "Aku kalah!". Karena dia berteriak seperti itu, aku melepaskan Barrier dan anak itu segera berlari mundur.

Tanpa perawatan yang tepat, lingkaran sihir cacat itu akan tetap berada di pipinya sebagai bekas luka bakar, tapi apakah dia akan baik-baik saja dengan itu? Meskipun seharusnya sulit untuk diaktifkan bahkan tanpa kemampuan yang cukup besar dalam manipulasi energi sihir, itu tetap tidak terlihat bagus.

Mungkin karena kehilangan minat pada anak itu, Ciel segera berbalik ke arah Ketua Guild.

"Kemenanganku?" (ciel)

"A-ah. Benar sekali." (Ketua Guild)

Mungkin karena cara Ciel menang, Ketua Guild terkejut.

Tetap saja, anak laki-laki itu bertarung dengan seorang Hunter tingkat tinggi dan pergi dengan hanya luka bakar di pipinya, jadi bukankah ini hasil yang cukup bagus?

Jika dia mau, dia bahkan bisa segera melanjutkan aktivitas Hunternya besok.

Ini mungkin membuatnya trauma, tetapi dia menuai apa yang dia tabur. Jika dia berhenti menjadi Hunter setelah hanya sampai sejauh ini, maka itu hanya menyiratkan bahwa itu adalah batasnya.

Karena itu, tidak ada pembenaran bagi Ketua Guild untuk melihat kami dengan celaan.

"Jika dia sangat penting, kendalikan dia dengan benar." (Ciel)

"Benar, itu benar ...... Maaf atas masalah ini, Nona Cielmer." (Ketua Guild)

"Jadi, hadiahnya?" (Ciel)

"Aku akan memverifikasinya sekarang. Kartumu?" (Ketua Guild)

"Konter resepsionis." (Ciel)

"Aku mengerti. Tunggu aku di ruang resepsi." (Ketua Guild)

Meninggalkan kata-kata itu, Ketua Guild pergi duluan dan kembali ke gedung Guild Hunter.

Dengan santai mengikuti di belakang, Ciel meraih staf guild terdekat dan menanyakan lokasi ruang resepsi.

◇

Sambil menunggu di ruang resepsi, Ciel dengan santai menyentuh rambutnya sendiri yang membuatku teringat percakapan kami tentang jepit rambut.

Masalah itu saat ini ditahan untuk saat ini, jadi Aku tidak berencana untuk membicarakannya sekarang. Tetap saja, ada sesuatu yang membuatku penasaran, jadi ini bisa mengisi waktu kami.

[Sekarang aku memikirkannya, sebagian besar item sihir yang dimiliki guild sangat menakjubkan, bukan?] (ain)

[Apa yang kamu maksud dengan menakjubkan, Ain?] (ciel)

[Hanya dengan memberi mereka kartu Huntermu, guild dapat segera mengetahui persyaratan kita yang tersisa untuk naik Rank, Kamu tahu? Karena kartu itu sendiri hanya memiliki informasi minimum yang tertulis di kartunya, guild pasti memiliki item sihir yang dapat mengekstrak informasi dari kartu atau yang dapat memberikan personel guild di sini kemampuan untuk menghubungi markas utama.]

Chasse-san mengatakan sesuatu seperti, "kami bisa mengeceknya dengan markas besar" di guild ibu kota ketika kami membicarakan tentang catatanku, jadi aku hampir yakin bahwa yang sekarang juga seperti itu.

Sejauh yang Aku tahu, sihir semacam itu tidak ada dan Aku secara alami belum pernah melihat perangkat seperti telepon..

[Meskipun benar bahwa tidak ada sihir semacam itu, dengan basis ini, tidak ada juga sihir yang bertindak seperti tas sihir.] (Ciel)

[Itu benar. Tapi bagaimana Aku bisa menggambarkan ini, Aku hanya berpikir bahwa item sihir itu anehnya lebih maju dibandingkan dengan hal-hal lain.] (ain)

[Begitukah? Aku kira begitu.] (ciel)

Ciel bereaksi seolah-olah dia tidak bisa memahami penjelasanku, atau lebih tepatnya, mengapa aku bahkan berpikir untuk menanyakan itu sejak awal, tapi kurasa alasan mengapa aku bertanya-tanya tentang ini adalah karena duniaku yang dulu.

Dunia yang tidak memiliki sihir(magic) dan sihir(sorcery), tetapi memiliki teknologi yang berkembang dengan baik. Meskipun memiliki barang-barang, mulai dari lampu hingga transceiver, yang sangat biasa di dunia lamaku, dan bahkan hal-hal lain membuat segalanya lebih nyaman dibandingkan dengan dunia lamaku, kehidupan sehari-hari orang-orang di sini hampir mirip dengan apa yang dapat dilihat beberapa abad yang lalu. di duniaku yang dulu.

Sementara itu sangat tidak wajar dari sudut pandangku, bagi mereka yang lahir di dunia ini, Aku kira ini normal bagi mereka.

Ada item sihir yang tersedia untuk orang biasa, jadi bukan berarti hidup ini benar-benar merepotkan. Ini sama sekali tidak murah, tetapi magic core yang menghidupkannya juga mudah diperoleh.

Begitu, jadi dengan kata lain item sihir hanya akan terus berjalan selama mereka dilengkapi dengan magic core, kan?

pada dasarnya Item sihir tidak benar-benar diproduksi di pabrik, jadi mereka mungkin tidak cocok untuk produksi massal.

Selain itu, Aku juga berpikir bahwa alasan guild selalu memperdagangkan magic core dengan harga yang sama adalah karena tidak dapat memenuhi permintaan.

Adapun orang-orang yang akan membeli banyak magic core; mungkin orang-orang dari kelas atas. Karena magic core yang bisa dipasok ke orang-orang itu akan berkurang jika item sihir menjadi biasa, kelas bangsawan mungkin juga membatasi penjualan item sihir.

Memikirkannya seperti ini, seolah-olah dunia ini dibuat untuk menghabiskan sejumlah besar magic core.

Meskipun Aku rasa itu terlalu berlebihan untuk khayalan seorang amatir. Saat aku memikirkan itu, Ketua Guild tiba.

--------------------------------

yaay hari ini dedek ciel menari-nari dengan pedangnya dan menggunakan orang sebagai boneka latihannya... kebetulan sekali lawannya kali ini juga pengguna pedang dan bisa beradaptasi dengan cepat dengan serangan dedek ciel, jadi ainciel bisa dengan mudal mengetahui batasan penggunaan pedang untuk mereka juga...

dan anak ini, walau agak bersikap tinggi, tapi tidak ceroboh juga dalam melawan dedek ciel... dia masih memulai pertarungan dengan menganalisis cara bertarung dedek ciel terlebih dahulu, yang mana dia mau memastikan bagaimana kekuatan dedek ciel dulu apakah hebat atau tidak... sialnya, dia menghadapi dedek ciel yang masih mencoba-coba menggunakan pedang melawan manusia pertama kalinya, jadi dia salah ketika dia menggunakan hal itu sebagai patokan tolak ukur kekuatan dedek ciel...

lawan kali ini juga cepat menyerah, entah karena dia jarang terluka berat, atau jarang hampir terbunuh. saya pikir dia memiliki job yg hebat yang membantunya dengan mudah naik rank, dan jarang diambang kematian, jadi ketika dia merasakan tak berdaya dan merasa mungkin kepalanya bisa terbakar, dia langsung menyerah... sayang sekali sebagai seorang laki-laki, agak sedikit pengecut.. hanya bisa berbicara mentang-mentang dia dianggap spesial sama guild saja.... hadeeeh...

dan sudah pasti ada item sihir yang bisa membuat antar guild saling berhubungan dengan cepat... mungkin mirip seperti telepon atau fax ? kalau tidak begitu tentu akan susah untuk mengurus administrasi naik rank terutama yang guildnya jauh sekali dari markas utama.. pasti bakal kerepotan... ya sepertinya item sihir didunia ini layaknya seperti benda atau alat yang memakai mesin atau baterai, yang mana bahan bakarnya atau baterainya adalah magic corenya sendiri... mungkin seperti itulah...

sekian untuk chapter kali ini, semoga kalian menikmatinya, kalau ada saran silahkan coret-coret di komentar ~ tetap sehat ya, tetap semangat, dan terima kasih !!